



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 02 Juni 2016

Halaman: 2

Dwi Agus Triwidodo, Dirut PDAM Tirtamarta Dua Periode

Kelola Pipa Tinggalan Belanda, Air Baku Terus Turun

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Kalimat itu ternyata sangat tepat bagi Direktur Utama PDAM Tirtamarta yang baru dilantik di Balai Kota Jogja, kemarin (1/6). Berkat pengalaman segudang mengenai dunia air, Dwi Agus Triwidodo kembali menjabat jabatan orang nomor satu di perusahaan berpelat merah tersebut sampai 2020 mendatang.

HERI SUSANTO, Jogja

MASIH ingat dengan sebuah iklan di televisi akan ramalan tentang nasib beberapa tahun lalu. "Kamu tidak cocok bekerja di air". Begitulah kira-kira penggalan kalimat dari sang peramal kondang Joko Boda. Joke ramalan itu tampaknya tak tepat bagi Direktur Utama PDAM Tirtamarta Dwi Agus Triwidodo. Bagi Dwi Agus, hidupnya selama ini justru dari air tersebut. Bahkan, keahliannya mengelola distribusi air ke masyarakat menempatkan dirinya berada di puncak karir. Dwi Agus, sapaannya, memang bukan orang baru. Dia telah lama berada di perusahaan air minum tersebut. Tak tanggung-tanggung, sudah lebih dari 15 tahun dia bekerja di PDAM Tirtamarta. Dwi Agus menapak karir dari bawah. Dia pernah menjadi pegawai dari perusahaan yang mendapatkan penghargaan PDAM Terbaik se-Indonesia tahun 2013 ini. "Tantangan semakin sulit," katanya singkat mengenai karirnya ke depan.

Perjuangan perusahaan yang berdiri sejak tahun 1918 ini memang terus menghadapi tantangan zaman. Jika saat itu PDAM mendapatkan suplai air dari Karanganyam dengan debit 20 liter per detik, kini sumber air kian sulit. Pada tahun-tahun 1923-1925, perusahaan ini mampu mendapatkan suplai air dari Umbul Lanang di Kali Kuning dengan debit 100 liter per detik. Itu saat PDAM masih menggunakan nama Belanda, *Hoogdrink Water Leiding Bedrijf*. Kemudian, tahun 1930 sumber Umbul Lanang terkena bencana alam erupsi Gunung Merapi dan selesai direhabilitasi tahun 1936. Sumber itu baru bertambah pada tahun 1985. PDAM Tirtamarta menambah beberapa sumber dari sumur dalam. Sedangkan beberapa sumber yang langsung dari mata air Gunung Merapi sudah berangsur-angsur berkurang.

"Sekarang tantangannya pelanggaran semakin banyak juga. Sementara kondisi air baku kian menipis," jelasnya. Apalagi, kini jumlah pelanggan mencapai 34.800 pelanggan. Sementara total sumur dalam mencapai 39 titik yang debitnya menurun setengah liter tiap tahun.

Produksi air bersih yang bisa didistribusikan mencapai 550 liter per detik. Jika pelanggan mencapai angka 35 ribu pelanggan, maka distribusi air bisa semakin kecil. "Harapan kami mengandalkan tambahan debit air dari Sistem Pengelolaan Air Minum (SPAM) regional yang diambilkan dari Kali Progo," jelasnya.

Jika SPAM itu sukses, lanjut Dwi Agus, PDAM Tirtamarta bisa kembali berjaya seperti zaman awal pendirian lalu. Mereka bisa mencakupi semua kebutuhan pelanggan. "Tidak aspirasi saat beban puncak," katanya.

Tantangan yang tak kalah serius adalah umur pipa. Warisan Belanda tersebut kini sudah banyak mengalami kebocoran. Bahkan, tingkat kebocoran air mencapai 38 persen. "Tiap tahun hanya bisa ditanam hingga dua persen," katanya. Padahal, panjang pipa PDAM Tirtamarta ini mencapai 900 kilometer. "Sekitar 30 persennya merupakan pipa lama sejak," jelasnya. (ila/c1)

PDAM Tirtamarta
B Netral
B Biasa
B Untuk Diketahui

Instansi	Tindak Lanjut
1.	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Jumpa Pers
4.	
5.	

Yogyakarta,
Kepala
Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PDAM Tirtamarta	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005